

## PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP PENGENTASAN PERILAKU KONFORMITAS DI SMA NEGERI 1 ULU IDANOTAE

Ersa Penyabar Lase<sup>1\*</sup>, Famahato Lase<sup>2</sup>, Hosianna Rodearni Damanik<sup>3</sup>, Justin Foera-Era Lase<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Nias, Indonesia

\*Corresponding author : [ersapenyabarlase@gmail.com](mailto:ersapenyabarlase@gmail.com)

---

**Abstract:** The implementation of guidance and counseling services for BK teachers is expected to be able to provide services according to the stages. The aim of this research is to reveal the jointly significant influence of Group Guidance Services (X1) and Group Counseling (X2) on the alleviation of Conformity Behavior (Y), reveal the partially significant influence of Group Guidance Services (X1) on the alleviation of Conformity Behavior (Y), reveal the partially significant influence of Group Counseling (X2) on the alleviation of Conformity Behavior (Y). Based on the results of research in the form of instrument products, it can be confirmed that Group Guidance (X1) and Group Counseling (X2) services have a big influence and contribution to alleviating conformity behavior, and every increase in variables X1 and X2 will be followed by an increase of 1%, followed by an increase in variable Y of 1.032%.

**Keywords:** Group Guidance Services, Group Counseling, Conformity Behavior

**Abstrak:** Pelaksanaan layanan bimbingan konseling guru BK diharapkan mampu memberikan layanan sesuai dengan tahap-tahapnya. Tujuan penelitian ini yaitu mengungkap pengaruh yang signifikan secara bersama-sama Layanan Bimbingan Kelompok (X1) dan Konseling Kelompok (X2) terhadap pengentasan Perilaku Konformitas (Y), mengungkap pengaruh yang signifikan secara parsial layanan Bimbingan Kelompok (X1) terhadap pengentasan Perilaku Konformitas (Y), mengungkap pengaruh yang signifikan secara parsial Konseling Kelompok (X2) terhadap pengentasan Perilaku Konformitas (Y). Berdasarkan hasil penelitian berupa produk instrumen dapat ditegaskan bahwa layanan Bimbingan Kelompok (X1) dan Konseling Kelompok (X2) berpengaruh dan memberi kontribusi besar terhadap pengentasan Perilaku Konformitas, serta setiap peningkatan Variabel X1 dengan X2 akan diikuti dengan peningkatan sebesar 1% akan diikuti peningkatan variabel Y sebesar 1,032%.

**Kata kunci:** Layanan Bimbingan Kelompok, Konseling Kelompok, Perilaku Konformitas

---

Copyright (c) 2025 The Authors. This is an open-access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dalam pasal 3 tentang sistem pendidikan

nasional menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam menerapkan pembinaan, lembaga pendidikan atau sekolah menyediakan segala fasilitas dalam mendukung pembinaan tersebut. Salah satunya adalah adanya peran guru bimbingan konseling dalam membina perilaku konformitas siswa di sekolah. Menurut Sukardi dan Kusmawati; guru bimbingan konseling atau konselor adalah petugas profesional yang artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga atau institusi pendidikan yang berwenang. Mereka dididik secara khusus untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaan bimbingan dan konseling. Jadi, dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru bimbingan konseling di sekolah memang sengaja dibentuk menjadi tenaga-tenaga yang profesional dalam pengetahuan, pengalaman, dan kualitas pribadinya dalam bimbingan dan konseling.

Guru bimbingan konseling di sekolah dituntut mempunyai peranan sebagai orang kepercayaan siswa, sebagai teman bagi siswa, bahkan guru bimbingan konseling di sekolahpun harus mampu berperan sebagai orang tua bagi siswa. Menyangkut persoalan pembinaan perilaku konformitas siswa di sekolah, peran guru bimbingan dan konseling merupakan media utama dan penting dalam membimbing serta mengarahkan siswa kepada perilaku konformitas yang bersifat positif.

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada salah satu siswa di sekolah SMA Negeri 1 Ulu Idanotae bahwa banyak siswa yang memiliki perilaku konformitas atau adanya pengaruh sosial dan lingkungan, salah satunya perilaku siswa adalah tidak menghargai waktu yang sudah ditetapkan di sekolah, lebih mementingkan keinginan hobi, singgah di lingkungan luar sekolah dan tidak menghargai bapak dan ibu guru, semua kasus tersebut di atas adalah bagian dari perilaku konformitas siswa yang dilakukan secara bersama-sama atau kelompok, namun beberapa hal tersebut sekolah memberikan berupa sanksi kepada siswa tersebut namun siswa tidak peduli dengan sanksi yang diberikan malahan siswa mengulangi perbuatan itu berkali-kali.

Menurut Baron, Byrne, dalam Yunalia & Etika (2020) konformitas adalah bentuk pengaruh sosial di mana individu mengubah sikap dan perilakunya agar sesuai dengan norma sosial. Menurut David dkk (Sartika & Yandri, 2019) konformitas merupakan seseorang atau organisasi yang berusaha untuk menampilkan tindakan tertentu pada saat pihak lain tidak ingin melakukan tindakan tersebut.

Menurut Marliani (2016), konformitas adalah kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti pendapat, nilai, kebiasaan, minat, atau keinginan orang lain, terutama teman sebaya. Konformitas di antara teman sebaya memiliki dua jenis: konformitas negatif dan konformitas positif. Konformitas negatif ditandai dengan perilaku yang merugikan, seperti menggunakan bahasa gaul yang tidak pantas, mencuri, merusak, atau mempermainkan orang tua dan guru. Sementara itu, konformitas yang tidak bersifat negatif mencerminkan keinginan untuk bergabung dengan teman sebaya dan menghabiskan waktu bersama untuk tujuan yang positif.

Dengan demikian, konformitas dapat mempengaruhi perilaku siswa, baik secara positif maupun negatif. Ini menjadi perhatian khusus bagi pihak sekolah, terutama bagi guru bimbingan dan konseling. Diharapkan bahwa layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok yang diberikan kepada siswa dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mereka tentang konformitas, sehingga siswa dapat mengatur dan mengelola perilaku mereka di lingkungan teman sebaya. Berdasarkan hal ini, siswa bisa mendapatkan layanan berupa bimbingan kelompok dan konseling kelompok dengan baik

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti terdorong untuk membantu siswa mengatasi perilaku konformitas dengan memanfaatkan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Bimbingan kelompok dan konseling kelompok berfungsi sebagai salah satu intervensi yang dapat membantu siswa memahami diri mereka dan dinamika sosial dengan lebih baik. Dalam suasana kelompok yang terstruktur dan terfasilitasi, siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi persepsi, nilai, dan perilaku mereka dalam interaksi sosial yang aman. Selain memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi pengalaman dan menerima umpan balik yang konstruktif, bimbingan kelompok dan konseling kelompok juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang adaptif tanpa mengorbankan identitas individu mereka.

Menurut Irmayanti (2018) Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dalam hal ini, bimbingan kelompok dapat menjadi wadah bagi peserta didik dalam memperoleh informasi mengenai perilaku konformitas, konformitas memiliki dua sifat, yaitu ke arah positif dan negatif. Pemberian layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat berdampak positif terhadap peserta didik dan dapat membantu siswa dalam pencegahan perilaku negatif.

Menurut Corey (2012) konseling kelompok adalah suatu layanan yang dapat mencegah dan memperbaiki pada bidang pribadi, sosial belajar ataupun karir. Konseling kelompok menekankan pada komunikasi interpersonal yang melibatkan pikiran, perasaan dan perilaku dan memfokuskan pada saat sekarang. Pentingnya diteliti agar dapat mengurangi tekanan sosial dan meningkatkan kemandirian siswa serta mengembangkan kepribadian serta meningkatkan kualitas hidup.

Sesuai dengan hasil penelitian relevan oleh Indah Jelita Harefa (2024) Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Konformitas. Metode penelitian eksperimen. Hasil Pre-test (O1) Tentang Perilaku Konformitas Peserta Didik. Hasil penelitian mengenai perilaku konformitas peserta didik sebelum diberi perlakuan yakni layanan bimbingan kelompok kepada 25 orang peserta didik dengan tes, maka ditemukan bahwa ada 7 orang peserta didik (28,00%) berperilaku sangat buruk, 10 orang (40,00%) berperilaku tingkat sedang, dan 8 orang (32,00) berperilaku tinggi atau baik. Hasil *Post-Test* (O2) Tentang Perilaku Konformitas Peserta Didik. Setelah diberi perlakuan yakni diberi layanan bimbingan kelompok yakni hasil perhitungan *post-test* menunjukkan bahwa 6 orang (24%) peserta didik memiliki nilai sedang dan nilai tinggi amat baik 19 (76%) orang, maka dapat ditegaskan bahwa peserta didik berada pada rentang tinggi. Artinya perilaku konformitas peserta didik setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok memiliki gambaran yang positif meningkat menjadi tinggi. Hal ini terbukti dari 28,00% berperilaku sangat buruk, 40,00% berperilaku sedang berubah drastis menjadi 76,00% berkelakuan amat baik. Ini membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok sangat ampuh dalam mengentaskan masalah perilaku konformitas menjadi sangat baik. Selisih rata-rata antara *pre-test* dengan *post-test* ialah sebesar 22,24, dengan hasil uji N-Gain 0,89 (lihat tabel di bawah ini) maka dapat dinyatakan bahwa hasil perlakuan yang telah dilaksanakan yaitu layanan bimbingan kelompok yang

telah diberikan dapat memberikan dampak yang baik yakni dari perilaku konformitas rata-rata sangat buruk menjadi berperilaku amat baik. Dengan demikian simpulan dari penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok sangatlah efektif untuk menekan perilaku konformitas dan meningkatkan perilaku menjadi amat baik.

Sesuai dengan hasil penelitian relevan oleh Nopi Asri Widiyanti (2021) Teknik Sociodrama Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mereduksi Konformitas Teman Sebaya. Metode penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif Berdasarkan perhitungan uji *Mann-Whitney* melalui aplikasi SPSS Versi 22, pada tabel 1.6 *Ranks*, kolom *Sum of Rank* diperoleh jumlah rangking *Pretest* = 21, 00 dan *Ranking Posttest* = 57, 00. Selanjutnya pada tabel *Test Statistics* baris *Mann-Whitney U* diketahui nilai *U* 0,0 diperoleh harga *U* 0,0 dan *p-value* =  $0,004/2 = 0,002 < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti teknik sociodrama dalam layanan bimbingan kelompok efektif. Hal ini ditandai dengan adanya penurunan skor sebelum dan sesudah diberikan teknik sociodrama dalam layanan bimbingan kelompok

Sesuai dengan hasil penelitian relevan oleh M. Zuhdi Zainul Majdi (2024) Konseling Kelompok Teknik Assertive Training Dalam Mereduksi Perilaku Konformitas Pada Kelompok Teman Sebaya Penelitian ini menggunakan metode one-group pretest-posttest design Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk perilaku konformitas pada aspek motif menjadi sama dengan kebiasaan kelompok dan motif menjadi sama dengan kegemaran (hobi) kelompok berada pada kategori tinggi. Berdasarkan analisis data didapatkan hasil bahwa penggunaan teknik latihan asertif efektif mereduksi perilaku konformitas sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik latihan asertif merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dapat menanggulangi perilaku konformitas siswa. Temuan ini dapat dijadikan alternatif strategi intervensi oleh konselor sekolah untuk membantu mengatasi permasalahan konseli. Penerapan teknik latihan asertif dapat menunjang pencapaian tugas perkembangan siswa, di antaranya mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya serta mencapai kematangan hubungan dengan teman sebaya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok Terhadap Pengentasan Perilaku Konformitas Di SMA Negeri 1 Ulu Idanotae”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Data kuantitatif dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden.

Penelitian ini bersifat asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengungkap pengaruh variabel bebas atau lebih, terhadap variabel terikat, dimana penelitian ini mencari pengaruh variabel bebas bimbingan kelompok (X1) dan konseling kelompok (X2) dengan variabel terikat konformitas (Y). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Lokasi pelaksanaan penelitian ini di SMA Negeri 1 Ulu Idanotae yang beralamat di Desa Fanedanu, Kecamatan Ulu Idanotae, Kabupaten Nias Selatan. Sampel penelitian yaitu Kelas XI-IPS-1 yang berjumlah 30 orang peserta didik

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi adalah angket. Pemilihan Instrumen yang tepat sangat penting agar data yang diperoleh valid dan reliabel. Selain itu instrument harus dirancang sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik responden agar dapat memberikan hasil yang akurat dan bermakna.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah Kuesioner.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Hasil Uji Persyaratan Data**

##### **a. Sebelum Menganalisis Data Penelitian**

Sebelum melakukan analisis data penelitian maka dilakukan terlebih dulu uji persyaratan yakni uji: Normalitas, Homogenitas, dan Linieritas, guna melanjutkan analisis data apakah menggunakan analisis statistik *parameterik* atau *nonparameterik*. Apabila data berdistribusi normal, memiliki varians homogen, dan mempunyai hubungan yang linier maka analisis penelitian menggunakan statistik *parameterik*. Namun apabila data tidak memenuhi persyaratan seperti dijelaskan di atas maka analisis

menggunakan statistik *nonparametrik*. Oleh karena itu sebelum melanjutkan untuk menguji hipotesis penelitian maka dilakukan pengujian terlebih dulu yakni ujinormalitas, homogenitas, dan linieritas. Hasil uji persyaratan dimaksud seperti diurai berikut ini.

**b. Uji Normalitas Data**

**Tabel 1.** Hasil Statistics Uji Normalitas Data Penelitian

N	Pengentasan Perilaku Konformitas (Y)		Layanan Bimbingan Kelompok (X1)	Layanan Konseling Kelompok (X2)
	Valid	Missing		
	30	0	30	30
Mean	129,5000		129,4333	129,5000
Median	130,0000		129,0000	129,5000
Std. Deviation	1,13715		1,07265	1,07479
Variance	1,293		1,151	1,155
Skewness	-0,075		0,454	0,268
Std. Error of Skewness	0,427		0,427	0,427
Kurtosis	-0,169		-0,324	-0,449
Std. Error of Kurtosis	0,833		0,833	0,833

Berdasarkan data pada tabel di atas diperoleh hasil uji normalitas data penelitian Pengentasan Perilaku Konformitas (Y), Layanan Bimbingan Kelompok (X1), dan Layanan Konseling Kelompok (X2). Kriteria data yang berdistribusi normal adalah jika hasil hitung *Skewnes* setelah dibagi dengan standar eror berada di antara -2 – 2 maka data berdistribusi normal. Hasil hitung uji normalitas data Pengentasan Perilaku Konformitas (Y) diperoleh skor sebesar 0,075 yang dibagi dengan standar eror 0,427 atau  $0,075/0,427 = 0,17$  artinya data berdistribusi normal. Untuk data Layanan Bimbingan Kelompok (X1) diperoleh hasil hitung sebesar  $0,454/0,427 = 1,06$  maka data berdistribusi normal. Untuk data Konseling (X2) diperoleh hasil hitung sebesar  $0,268/0,427 = 0,63$  maka data berdistribusi normal. Dapat ditegaskan bahwa data penelitian Pengentasan Perilaku Konformitas, Layanan Bimbingan Kelompok, dan Layanan Konseling Kelompok adalah berdistribusi normal, sehingga analisis data ini dapat dilanjutkan dengan analisis statistik parametrik.

**c. Uji Homogenitas Data**

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui varian data apakah antara dua atau lebih kelompok memiliki varian yang sama atau berbeda. Uji homogenitas ini digunakan sebagai prasyarat dalam menguji hipotesis, yaitu *Independent Sample T Test* dan *one Way ANOVA*. Kriteria pengambilan keputusan

adalah apabila hasil signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah homogen atau sama. Hasil uji homogenitas dapat dilihat dari output *Test of Homogeneity of Variance* berikut ini.

**Tabel 2.** Hasil Uji Homogenitas Data  
Variabel Y, X1, X2

<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
0,143	2	87	0,958

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa signifikansi hitung (Sig.) lebih besar dari 0,05 atau  $0,958 > 0,05$ , maka dapat ditegaskan bahwa data atau varian setiap sampel: Pengentasan Perilaku Konformitas (Y), Layanan Bimbingan Kelompok (X1), dan Layanan Konseling Kelompok (X2) adalah bervariasi homogen. Maka data penelitian ini telah memenuhi asumsi dasar homogenitas, sehingga dapat dilanjutkan dengan analisis statistik parametrik.

**d. Uji Linearitas**

Selanjutnya dilakukan uji linearitas untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi liner. Pengujian SPSS dengan menggunakan *Tes for Linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. Hasil uji linieritas dimaksud dapat dilihat pada kedua tabel berikut ini.

**Tabel 3.** Hasil Uji Linieritas Data Penelitian

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengentasan Perilaku Konformitas (Y)	Between Groups	(Combined)	34,485	4	8,621	71,482	0,000
		Linearity	33,634	1	33,634	278,874	0,000
		Deviation from Linearity	0,851	3	0,284	2,352	0,096
Layanan Bimbingan Kelompok (X1)	Within Groups		3,015	25	0,121		
		Total	37,500	29			

**Tabel 4.** Uji Linieritas Data Penelitian

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengentasan Perilaku Konformitas (Y)	Between Groups	(Combined)	33,500	4	8,375	52,344	0,000
		Linearity	33,500	1	33,500	209,375	0,000
		Deviation from Linearity	0,000	3	0,000	0,000	1,000
Layanan Konseling Kelompok (X2)	Within Groups		4,000	25	0,160		
		Total	37,500	29			

Berdasarkan output *ANOVA TABEL* di atas, dapat dilihat hasil uji linieritas Pengentasan Perilaku Konformitas (Y) dengan Layanan Bimbingan Kelompok sebesar 0,000 dan Pengentasan Perilaku Konformitas dengan Layanan Konseling Kelompok sebesar 0,000. Signifikansi hitung ini lebih kecil dari 0,05 atau  $0,000 < 0,05$  dan  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat ditegaskan bahwa variabel Pengentasan Perilaku Konformitas dengan Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengentasan Perilaku Konformitas dengan Konseling Kelompok terdapat hubungan yang linear.

## 2. Deskripsi Pengentasan Perilaku Konformitas Sebelum dan Sesudah Diberi Layanan Bimbingan Kelompok dengan Layanan Konseling Kelompok

Untuk menghasilkan data penelitian yang lebih akurat maka sebelum melakukan Pengujian Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Layanan Konseling Kelompok terhadap Pengentasan Perilaku Konformitas peserta didik, maka dilakukan terlebih dulu pengukuran Perilaku Konformitas Sebeleum memberi perlakuan yakni Layanan Bimbingan Kelompok dengan Layanan Konseling Kelompok kepada peserta didik. Untuk mengukur Perilaku Konformitas dimaksud digunakan kriteria penilaian skor dan persentase sesuai dengan pendapat Sugiono 2020. Apabila skor berada antara: (1) 0-30,9 atau 0-20,9 % dengan penilaian angkat 1 artinya Perilaku Peserta Didik (Konformitas) sangat tidak baik; (2) skor yang berada antara skor 31-60,9 atau 21-40,9 % dengan penilaian angkat 2 artinya Perilaku Peserta Didik (Konformitas) tidak baik; (3) skor yang berada antara skor 61-90,9 atau 41-60,9 % dengan penilaian angkat 3 artinya Perilaku Peserta Didik (Konformitas) kurang baik; (4); skor yang berada antara skor skor 91-120,9 atau 61-80,9 % dengan penilaian angka 4 artinya Perilaku Peserta Didik (Konformitas) baik; (5) skor yang berada antara skor 121-150 atau 81-100 % dengan penilaian angkat 5 artinya Perilaku Peserta Didik (Konformitas) sangat baik. Temuan penelitian ini dapat dilihat deskripsinya pada tabel berikut ini.

**Tabel 5.** Deskripsi Perilaku Peserta Didik (Konformitas) Secara Keseluruhan Sebelum dan dan Sesudah Diberi Layanan Bimbingan Kelompok dengan Layanan Konseling Kelompok  
N = 30 Skor Ideal 150

No Res.	SEBELUM (Pre Tes)				SESUDAH (Post Tes)				Hasil Layanan Naik (%)
	Diberi Layanan Bimbingan Kelompok dengan Konseling Kelompok				Diberi Layanan Bimbingan Kelompok dengan Konseling Kelompok				
	Skor	%	Penilaian	Skor	%	Penilaian			
1	51	34,00	2	Tidak Baik	129	86,00	5	Sangat Baik	52,34
2	52	34,67	2	Tidak Baik	130	86,67	5	Sangat Baik	52,00
3	50	33,33	2	Tidak Baik	128	85,33	5	Sangat Baik	52,00
4	53	35,33	2	Tidak Baik	127	84,67	5	Sangat Baik	49,37

5	51	34,00	2	Tidak Baik	130	86,67	5	Sangat Baik	52,67
6	55	36,67	2	Tidak Baik	129	86,00	5	Sangat Baik	49,30
7	57	38,00	2	Tidak Baik	128	85,33	5	Sangat Baik	47,33
8	58	38,67	2	Tidak Baik	129	86,00	5	Sangat Baik	47,33
9	56	37,33	2	Tidak Baik	130	86,67	5	Sangat Baik	49,34
10	59	39,33	2	Tidak Baik	131	87,33	5	Sangat Baik	48,00
11	60	40,00	2	Tidak Baik	130	86,67	5	Sangat Baik	46,67
12	51	34,00	2	Tidak Baik	131	87,33	5	Sangat Baik	53,33
13	52	34,67	2	Tidak Baik	131	87,33	5	Sangat Baik	52,66
14	50	33,33	2	Tidak Baik	130	86,67	5	Sangat Baik	53,34
15	53	35,33	2	Tidak Baik	132	88,00	5	Sangat Baik	52,67
16	51	34,00	2	Tidak Baik	131	87,33	5	Sangat Baik	53,33
17	55	36,67	2	Tidak Baik	129	86,00	5	Sangat Baik	49,33
18	57	38,00	2	Tidak Baik	130	86,67	5	Sangat Baik	48,67
19	58	38,67	2	Tidak Baik	130	86,67	5	Sangat Baik	48,00
20	56	37,33	2	Tidak Baik	129	86,00	5	Sangat Baik	45,67
21	59	39,33	2	Tidak Baik	130	86,67	5	Sangat Baik	47,34
22	53	35,33	2	Tidak Baik	128	85,33	5	Sangat Baik	50,00
23	51	34,00	2	Tidak Baik	130	86,67	5	Sangat Baik	52,67
24	55	36,67	2	Tidak Baik	129	86,00	5	Sangat Baik	49,33
25	57	38,00	2	Tidak Baik	129	86,00	5	Sangat Baik	48,00
26	52	34,67	2	Tidak Baik	128	85,33	5	Sangat Baik	50,66
27	50	33,33	2	Tidak Baik	129	86,00	5	Sangat Baik	52,67
28	53	35,33	2	Tidak Baik	130	86,67	5	Sangat Baik	51,34
29	51	34,00	2	Tidak Baik	128	85,33	5	Sangat Baik	51,33
30	50	33,33	2	Tidak Baik	130	86,67	5	Sangat Baik	53,34
<b>Jml</b>	1616				<b>3885</b>				
<b>Rata-rata</b>	53,87	<b>35,91</b>	<b>2</b>	<b>Tidak Baik</b>	<b>129,5</b>	<b>86,33</b>	<b>5</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>50,42</b>

Berdasarkan hasil penelitian atau data-data di atas menunjukkan perbedaan Perilaku Peserta Didik/ Konformitas (Y) sebelum dan sesudah diberi perlakuan yakni Layanan Bimbingan Kelompok dan Layanan Konseling Kelompok. Deskripsi perilaku peserta didik sebelum diberi layanan maka skor Perilaku Peserta Didik (Konformitas) hanya mencapai rata-rata skor sebesar 53,87 (35,91 %) dari skor ideal 150. Skor ini berada di antara 31-60,9 atau antara persentase 21-40,9 dengan penilaian angka 2 (lihat kriteria penilaian) yang artinya Perilaku peserta didik (Konformitas) **tidak baik**. Sedangkan setelah diberi layanan maka perilaku mereka naik menjadi rata-rata sebesar 129,5 (86,33 %) dari skor ideal 150 dan skor ini berada antara 121-150 atau persentase 81 – 1000 % dengan penilaian angka 5 artinya perilaku peserta didik (Konformitas) **Sangat Baik**. Sebagai hasil layanan yang telah diberikan maka perilaku peserta didik (Konformitas) menjadi jauh lebih baik rata-rata naik sebesar 50,42 %.

Berdasarkan temuan penelitian di atas maka dapat ditegaskan bahwa Layanan Bimbingan Kelompok dengan Layanan Konseling Kelompok sangat ampuh dalam mengentaskan perilaku peserta didik (Konformitas) menjadi lebih baik sebelumnya

yakni dari yang tidak baik menjadi baik dengan hasil rata-rata sebesar 32,5 %. Jika layanan ini direncanakan dan dilaksanakan dengan baik oleh konselor sekolah maka akan mencapai hasil yang baik yakni perilaku peserta didik (Konformitas) menjadi sangat baik.

### 3. Hasil Penelitian Analisis Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Layanan Konseling Kelompok terhadap Pengentasan Perilaku Konformitas Peserta Didik

#### a. Besaran Sumbangan, Kontribusi, dan Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Layanan Konseling Kelompok terhadap Pengentasan Perilaku Konformitas Peserta Didik

Hasil temuan penelitian mengenai pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Layanan Konseling Kelompok dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini. Besaran kontribusi, sumbangan dan pengaruh secara bersama-sama dan parsial variabel: layanan Penguasaan Bimbingan Kelompok (X1) dengan Layanan Konseling Kelompok (X2) terhadap Pengentasan Perilaku Konformitas Peserta Didik (Y), dapat dilihat berikut ini.

**Tabel 6.** Model Summary Besaran Pengaruh Variabel X1, X2 Terhadap Variabel Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,960 <sup>a</sup>	0,922	0,916	0,32957

Predictors: (Constant), Layanan Bimbingan Kelompok (X1) Layanan Konseling Kelompok (X2)

Pada tabel di atas diperoleh kontribusi, sumbangan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yakni variabel: Layanan Bimbingan Kelompok (X1), Layanan Konseling Kelompok (X2), terhadap Pengentasan Perilaku Konformitas peserta didik (Y) sebesar 0,922. *R Square* ( $R^2$ ) atau kuadrat dari R, yaitu koefisien determinasi yang akan diubah ke dalam bentuk persen, yakni  $0,922 \times 100 = 92,2\%$  artinya presentase sumbangan variabel X1, X2 terhadap Y dan nilai  $R^2$  sebesar 92,2% sedangkan sisanya sebesar 0,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.

#### b. Pengaruh Secara Bersama-sama Layanan Bimbingan Kelompok dengan Layanan Konseling Kelompok terhadap Pengentasan Perilaku Konformitas Peserta Didik

Hasil temuan penelitian mengenai Pengaruh secara bersama-sama Layanan Bimbingan Kelompok (X1) dengan Layanan Konseling Kelompok (X2) terhadap Pengentasan Perilaku Konformitas Peserta Didik, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 7.** Hasil Uji Pengaruh Secara Bersama-sama Variabel X1, X2 Terhadap Y ANOVA<sup>a</sup>

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34,567	2	17,284	159,131	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	2,933	27	0,109		
	Total	37,500	29			

Hasil uji ANOVA (Uji F) atau koefisien regresi secara bersama-sama, dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini untuk menguji signifikansi Layanan Bimbingan Kelompok (X1) dan Layanan Konseling Kelompok (X2) terhadap Pengentasan Perilaku Konformitas peserta didik (Y). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahuinya, pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Langkah-langkah pengujiannya diurai berikut dengan merumuskan hipotesis.

Ho : Layanan Bimbingan Kelompok, Layanan Konseling Kelompok secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengentasan Perilaku Konformitas peserta didik.

Ha : Layanan Bimbingan Kelompok, Layanan Konseling Kelompok secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pengentasan Perilaku Konformitas peserta didik.

Selanjutnya dilakukan penentuan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ , yakni berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 159,131 dan  $F_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 atau jumlah variabel-1 = 2, dan df 2 adalah  $n-k-1$  atau  $25-2-1 = 22$ ,  $n$  adalah jumlah data dan  $k$  adalah jumlah variabel independen. Hasil diperoleh untuk  $F_{tabel}$  sebesar 2,960. Kriteria pengujian, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau signifikansi hitung lebih kecil dari pada 0,05 maka hipotesis Ho ditolak dan Hipotesis Ha diterima.

Kesimpulan, karena  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  ( $159,131 > 2,960$ ) atau signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) maka hipotesis Ho ditolak dan Hipotesis Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Layanan Bimbingan Kelompok, Layanan Konseling Kelompok secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pengentasan Perilaku Konformitas peserta didik.

**c. Pengaruh Secara Parsial Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pengentasan Perilaku Konformitas**

Hasil temuan penelitian mengenai Pengaruh Secara parsial Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pengentasan Perilaku Konformitas Peserta Didik, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 8.** Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	-4,091	7,489		-0,546	0,589
2. Layanan Bimbingan Kelompok (X1)	0,534	0,170	0,503	3,135	0,004
Layanan Konseling Kelompok (X2)	0,498	0,170	0,471	2,932	0,007

a. Dependent Variable: Perilaku Konformitas (Y)

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi, dan langkah-langkah pengujian koefisien variabel Layanan Bimbingan Kelompok serta perumusan hipotesis, sebagai berikut.

Ho : Layanan Bimbingan Kelompok, secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pengentasan Perilaku Konformitas peserta didik.

Ha : Layanan Bimbingan Kelompok, secara parsial berpengaruh terhadap Pengentasan Perilaku Konformitas peserta didik.

Selanjutnya dilakukan penentuan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , yakni berdasarkan olahan data di atas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,135 dan  $t_{tabel}$  dicari pada signifikansi  $0,05/2 = 0,25$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$  atau  $30-2-1 = 27$ . Hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 2,074. Kriteria pengujian, jika  $t_{tabel} \leq t_{hitung}$  maka Ho diterima dan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka Ho ditolak. Membuat simpulan, karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,932 > 2,052$ ) atau nilai signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 ( $0,004 < 0,050$ ) maka Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Layanan Bimbingan Kelompok berpengaruh secara parsial terhadap Pengentasan Perilaku Konformitas. Nilai koefisien regresi variabel Layanan Bimbingan Kelompok ( $b_1$ ) bernilai positif, yaitu 0,534. Artinya bahwa setiap peningkatan Layanan Bimbingan Kelompok sebesar 1,00 % maka akan diikuti dengan peningkatan Pengentasan Perilaku Konformitas sebesar 0,534 % dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

**d. Pengaruh Secara Parsial Layanan Konseling Kelompok Terhadap Pengentasan Perilaku Konformitas**

Pengujian koefisien variabel Layanan Konseling Kelompok dan perumusan hipotesis, sebagai berikut.

Ho : Layanan Konseling Kelompok, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengentasan Perilaku Konformitas.

Ha : Layanan Konseling Kelompok, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pengentasan Perilaku Konformitas.

Kriteria pengujian; jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka Ho ditolak dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikansi hitung lebih besar dari pada 0,05 maka Ho diterima. Membuat simpulan; karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,769 < 2,052$ ) atau signifikan hitung lebih kecil dari pada 0,05 ( $0,007 < 0,050$ ) maka Ho ditolak.

Maka dapat disimpulkan bahwa Layanan Konseling Kelompok berpengaruh signifikan terhadap Pengentasan Perilaku Konformitas peserta didik. Nilai koefisien regresi Layanan Konseling Kelompok ( $b_2$ ) bernilai positif, yaitu 0,498. Artinya bahwa setiap peningkatan Layanan Konseling Kelompok sebesar 1,00 % maka akan diikuti dengan peningkatan Pengentasan Perilaku Konformitas sebesar 0,498 % dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

### **Pembahasan**

Layanan Bimbingan Kelompok (X1) dengan Layanan Konseling Kelompok (X2) memiliki kontribusi, sumbangan dan pengaruh yang sangat besar terhadap Pengentasan Perilaku Konformitas (Didik 2025). Setiap peningkatan Variabel Layanan Bimbingan Kelompok dengan Layanan Konseling sebesar 1 % akan diikuti peningkatan Pengentasan Perilaku Konformitas sebesar 1,032 %. Layanan-layanan ini merupakan jenis layanan yang sangat ampuh dalam mengentaskan masalah konformitas (Silviawi and Nefi Darmayanti 2024; Signed et al. 2025). Hal ini ditegaskan karena layanan ini menggunakan dinamika kelompok dalam memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas kepribadian (Bimbingan, 2025). Dinamika kelompok sangat besar dan dahsyat kekuatannya dalam memecahkan masalah (Herik et al. 2020).

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.5 memiliki perbedaan perilaku sebelum dan sesudah diberika layanan. Sebelum diberikan layanan memiliki skor sebesar 53,87(35,91%) dengan dinyatakan tidak baik, sedangkan setelah diberikan layanan naik menjadi 129,5 (86,33%) dengan dinyatakan baik. Dapat ditegaskan bahwa Layanan

Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok sangat ampuh dalam mengetaskan perilaku konformitas.

Sumbangan pengaruh variabel independen terhadap dependen yakni Layanan Bimbingan Kelompok (X1), Layanan Konseling Kelompok (X2) terhadap Pengentasan Perilaku Konformitas (Y) sebesar  $0,922 \times 100 = 92,2\%$  artinya persentase sumbangan variabel X1, X2 terhadap Y dengan nilai  $R^2$  sebesar  $92,2\%$  sedangkan sisanya  $0,8\%$  dipengaruhi oleh variabel lainnya yang belum diteliti.

Besaran pengaruh secara bersama-sama, digunakan untuk mengetahui variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan menggunakan tingkat signifikan  $0,05$ . Dengan penentuan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ , maka  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $159,131 > 2,960$ ) atau signifikansi hitung lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,000 < 0,005$ ) maka disimpulkan bahwa Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengentasan perilaku konformitas peserta didik.

Pengaruh secara parsial layanan bimbingan kelompok dengan penentuan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  berdasarkan olahan tabel 4.8 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $3,135$  dan  $t_{tabel}$  dicari pada signifikansi  $0,05/2 = 0,25$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$  atau  $30-2-1 = 27$ . Hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar  $2,074$ . Kriteria pengujian, jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Membuat simpulan, karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,932 > 2,052$ ) atau nilai signifikansi hitung lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,004 < 0,050$ ) maka  $H_0$  ditolak.

Pengaruh secara parsial layanan konseling kelompok jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikansi hitung lebih besar dari pada  $0,05$  maka  $H_0$  diterima. Membuat simpulan; karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,769 < 2,052$ ) atau signifikan hitung lebih kecil dari pada  $0,05$  ( $0,007 < 0,050$ ) maka  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Layanan Konseling Kelompok berpengaruh signifikan terhadap Pengentasan Perilaku Konformitas peserta didik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diajukan Kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Layanan Bimbingan Kelompok dengan Layanan Konseling Kelompok sangat ampuh dalam mengentaskan perilaku peserta didik (Konformitas). Hal ini

dibuktikan dengan perbedaan Perilaku Peserta Didik/ Konformitas sebelum dan sesudah diberi perlakuan yakni Layanan Bimbingan Kelompok dan Layanan Konseling Kelompok. Sebelum diberi layanan maka skor kualitas Perilaku Peserta Didik (Konformitas) hanya mencapai rata-rata skor sebesar 53,87 (35,91 %) dari skor ideal 150. Skor ini berada di antara 31-60,9 atau antara persentase 21-40,9 dengan penilaian angka 2 artinya Perilaku peserta didik (Konformitas) tidak baik. Sedangkan setelah diberi layanan maka kualitas perilaku mereka menjadi jauh lebih baik dan naik menjadi rata-rata sebesar 129,5 (86,33 %) dari skor ideal 150 dan skor ini berada antara 121-150 atau persentase 81 – 1000 % dengan penilaian angka 5 artinya perilaku peserta didik (Konformitas) Sangat Baik. Sebagai hasil layanan yang telah diberikan maka perilaku peserta didik (Konformitas) menjadi jauh lebih baik rata-rata naik sebesar 50,42 %.

2. Sangat besar kontribusi, sumbangan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yakni variabel: Layanan Bimbingan Kelompok (X1), Layanan Konseling Kelompok (X2), terhadap Pengentasan Perilaku Konformitas peserta didik (Y) sebesar 92,2 % sedangkan sisanya sebesar 0,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.
3. Layanan Bimbingan Kelompok, Layanan Konseling Kelompok secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pengentasan Perilaku Konformitas peserta didik.
4. Layanan Bimbingan Kelompok berpengaruh secara parsial terhadap Pengentasan Perilaku Konformitas. Nilai koefisien regresi variabel Layanan Bimbingan Kelompok ( $b_1$ ) bernilai positif, yaitu 0,534. Artinya bahwa setiap peningkatan Layanan Bimbingan Kelompok sebesar 1,00 % maka akan diikuti dengan peningkatan Pengentasan Perilaku Konformitas sebesar 0,534 % dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
5. Layanan Konseling Kelompok berpengaruh signifikan terhadap Pengentasan Perilaku Konformitas peserta didik. Nilai koefisien regresi Layanan Konseling Kelompok ( $b_2$ ) bernilai positif, yaitu 0,498. Artinya bahwa setiap peningkatan Layanan Konseling Kelompok sebesar 1,00 % maka akan diikuti dengan peningkatan Pengentasan Perilaku Konformitas sebesar 0,498 % dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, U. K., & Anam, S. (2019). Fenomena Geng Santri (Pengaruh Konformitas Kelompok Teman Sebaya terhadap perilaku Positif dan Negatif Geng Santri di Pondok Pesantren). *Miyah: Jurnal Studi Islam*, 13(01), 98-125.
- Aenun Apriliani<sup>1</sup>, Bahtiar Efendi<sup>2</sup>, Ani Candra Nurhayati<sup>3</sup>. 2024. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Pada Manajemen (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Sains Al-Qur'an)." *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah* 4(2): 63–68.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adhiputra, N. (2015). *Konseling Kelompok: Perspektif Teori dan Aplikasi*. Media Abadi.
- Bimbingan, Jurnal, Konseling Vol, and Bulan April Tahun. 2025. "1226 Peningkatan Kepercayaan Diri Korban." 9(2): 1226–35.
- Baron, R.A., dan Bryne, D. (2005). *Psikologi Sosial Jilid 2* (Terjemahan: Djuwita, R. dkk). Jakarta: Erlangga.
- Corey, G. 2005. *Theory and Practice of Counseling & Psychotherapy. Seventh edition. USA: Brooks/Cole Thompson*
- Cooley, L. (2009). *The Power of Groups: Solution-Focused Group Counseling in Schools. Corwin a Sage Company*.
- Crespi, T. D. (2009). *Group Counseling in The Schools: Legal, Ethical, and Treatment Issues In School Practice. Psychology in the Schools*, 46(3), 274–283.
- Corey, G. (2009b). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy. Thomson*
- Didik, Pergaulan Peserta. 2025. "Wa Ode Asmaun , Ridwan Syahrana , Desak Putu Sastrawati | 62." 9: 61–72.
- Faramitha, H. (2023). Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Konsep Diri Remaja dan Implikasinya Bagi Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 6 Barru. *Jurnal Edukasi Saintifik*, 3(2), 101-110.
- Gea, Deliani, and Famahato Lase. 2024. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Kemampuan Berinteraksi Sosial , Kontrol Diri Dan Peningkatan Kualitas Kegiatan Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi Dalam Belajar." 06(03): 16383–96.
- Herik, Eva et al. 2020. "Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Ilmiah Bening* 8: 91–102. <http://dx.doi.org/10.36709/bening>.
- Gazda, G. M. (1984). *Group Counseling: A Developmental Approach. Allyn and Bacon*.
- Gladding, S. T. (2009). *Counseling: a Comprehensive Profession. Pearson Education, Inc.*
- Harefa, I. J., Zebua, E., Lase, F., & Damanik, H. R. (2024) Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Konformitas. *Wibawa: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 18-35.

- Hanifah, Sylvanita, and Stephani Raihana Hamdan. 2024. "Peer Conformity and Stress : Study on Factors Causing College." *Psycho Idea* 22(1): 47–58.
- Hartono, & Boy, S. (2012). Psikologi Konseling (Revisions). Prenada Media Group.
- Irmayanti, Rima.(2018). Teknik Bimbingan dan Konseling Ruang Lingkup Sekolah. Bandung :Prodi Bimbingan Dan Konseling IKIP Siliwangi.
- Jahju Hartanti. (2022). Bimbingan Kelompok. Surabaya
- Lase 2021. Pendidikan Karakter Cerdas Di Perguruan Tinggi. 1st ed. ed. Hendrizal. Padang: PPs UNP.
- Lase 2024. "Peningkatan Karakter Jujur : Studi Pengaruh Layanan BK Klasikal PKC-KA Strategi BMB3." 06(03): 16646–59.
- Latipun. (2006). Psikologi Konseling. UNM Pres.
- Lubis, N. L., & Hasnida. (2016). Konseling Kelompok (Pertama). Kencana.
- Marliani, Rosleny. 2016. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Myers, D.G. (1983). Social Psychology. New York: Mc. Graw Hill Inc.
- Muchlis, Amalia. 2024. "Hubungan Depresi Dan Perilaku Konformitas Dengan Kejadian Internet Gaming Disorder Pada Remaja." *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)* 10(2): 187–94.
- Megawati Gulo, Noibe Halawa, Riana, Yanida Bu'ulolo. 2024. "Resistensi Perempuan Nias Terhadap Dominasi Budaya Patriarki Melalui Pendidikan." *Journal on Education* 07(01): 17466–80.
- Majdi, M. Z. Z. (2024). Efektivitas konseling teknik assertive training dalam mereduksi perilaku konformitas pada kelompok teman sebaya. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 10(1), 59-67.
- Nurihsan, A. J. (2012). Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling (Revisions). Refika Aditama.
- Prayitno. (2012). Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling. UNP Press.
- Prayitno, & Amti, E. (2004). Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Rineka Cipta.
- Perusse, R., Goodnough, G. E., & Lee, V. V. (2009). *Gorup Counseling in the Schools. Psychology in the Schools*, 46(3), 274–283.
- Suminar, E & Miyuntari, T. (2015). Konsep Diri, Konformitas dan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*. 4 (2).
- Sanyata, S. (2010). Teknik dan Strategi Konseling Kelompok. *Jurnal Paradigma*, V(09), 105–120.
- Sartika, M., & Yandri, H. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Konformitas Teman Sebaya. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 01(01), 9–17.
- Silvia, T., Yandri, H., & Juliawati, D. (2022). Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Berbicara di Depan Kelas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik

- Sosiodrama. *Jurnal Mahasiswa BKAn-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(2), 9–15.
- Sartika, M., & Yandri, H. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Konformitas Teman Sebaya. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1) (2019) <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/bkpi/>. akses: 01-02-2023.
- Signed, Wilcoxon, Rank Test, Wilcoxon Signed, and Rank Test. 2025. “768 Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik.” 9(2): 768–81.
- Silviawi, and Nefi Darmayanti. 2024. “Implementasi Metode Ice Breaking Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA): Systematic Literature Review.” *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8(3): 1591–1602
- Mardison, 2016. Konformitas Teman Sebaya Sebagai Pembentuk Perilaku Individu. IAIN Iman Bonjol Padang
- Wingkel, W, S., & Srihastuti. (2007). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Media Abadi.
- Yunalia, E. M., & Etika, A. N., (2020). Remaja dan Konformitas Teman Sebaya. Malang: Ahlimedia Press
- Yandri, H., Alfaiz, A., & Juliawati, D. (2019). Pengembangan Keterampilan Berpikir Positif melalui Layanan Konseling Kelompok bagi Anggota Ikatan Mahasiswa Pemuda Pelajar Semurup, Kota Padang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 509–516.
- Ziliwu, Mawarni, Famahato Lase, Mondang Munthe, and Jonisman Kristian Laoli. 2023. “Kemampuan Menerima Diri (Self Acceptance) Terhadap Tindakan Bullying Antar Siswa.” 2(1): 203–10.